

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar tradisional di Indonesia masih menjadi wadah utama masyarakat dalam membeli suatu kebutuhan, serta menjadi tempat perputaran ekonomi masyarakat. Beragam produk pangan yang dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat sebagian besar beredar dan terdistribusi melalui sistem perdagangan yang terjadi di pasar tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat yang berubah, dan ditandai dengan meningkatnya standar hidup.

Pasar tradisional yang identik dengan sebuah lokasi perdagangan yang kumuh, semrawut, kotor dan menjadi sumber kemacetan lalu lintas. Citra pasar tradisional yang kurang baik tersebut sudah semestinya mendapat perhatian yang cukup besar. Pasar tradisional memiliki banyak kelemahan diantaranya lemahnya manajemen pasar termasuk dalam merumuskan visi dan misi yang kurang jelas, pemahaman yang rendah terhadap perilaku konsumen, kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan sarana fisik dan fasilitas pasar, masih lemahnya akses pembiayaan, manajemen keuangan yang belum *akuntabel*, rendahnya pengawasan kualitas terhadap barang yang dijual, dan kurang tegas dalam pengelolaan pasar termasuk tampak dan zonasi, kedisiplinan, kebersihan, kekumuhan, timbangan tidak pas, barang kurang *higienis*, ketertiban, kerapian, keamanan, dan kenyamanan (Martini, 2016). Perkembangan pasar (*retail*) modern sejauh ini mencapai 31,4 persen. Pertumbuhan pasar tradisional atau rakyat malah minus 8,1 persen (Bayu *dalam* Martini, 2016). Faktor kenyamanan menjadi sesuatu yang diharapkan dan menjadi daya tarik pasar tradisional.

Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan (2015) menyebutkan bahwa Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, terminologi “pasar tradisional” beralih menjadi “pasar rakyat”. Peraturan Menteri Perdagangan No.48/M-DAG/PER/8/2013 tentang pedoman dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan, menyebutkan bahwa pasar rakyat dibedakan berdasarkan berdasarkan lokasi, kelengkapan yang harus dimiliki oleh pasar, serta aturan aksesibilitas masyarakat yang harus dipenuhi.

Tabel 1.1  
Jumlah Pasar Tradisional di Kabupaten Pamekasan Tahun 2017

| No | Nama Pasar | Luas Bangunan (m <sup>2</sup> ) | Luas Lahan (m <sup>2</sup> ) | Jumlah Pedagang (org) | Rata-rata Omset/bulan (Rp) | Operasional pasar |
|----|------------|---------------------------------|------------------------------|-----------------------|----------------------------|-------------------|
| 1  | Kolpajung  | 15.044                          | 19.344                       | 970                   | 23.512.125                 | Setiap hari       |
| 2  | Gurem      | 4.115                           | 7.078                        | 310                   | 8.667.875                  | Setiap hari       |
| 3  | Blumbungan | 3.180                           | 4.180                        | 321                   | 7.421.250                  | Setiap hari       |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2017

Pasar tradisional masih sangat digemari oleh masyarakat Madura untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan (2017) menyebutkan jumlah pasar tradisional yang ada di Kabupaten Pamekasan sebanyak 13 pasar tradisional yang tersebar di 178 desa, 3 dari 13 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Pamekasan kegiatan atau operasional pasarnya dilakukan setiap hari. Pasar Kolpajung merupakan salah satu pasar yang beroperasi setiap hari. Secara umum Pasar Kolpajung memenuhi kriteria sebagai pasar rakyat tipe A, namun hanya beberapa fasilitas yang belum tersedia berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No.48/M-DAG/PER/8/2013. Peneliti memilih Pasar Kolpajung karena diantara 3 pasar tersebut (Tabel 1.1) Pasar Kolpajung memiliki luas bangunan, luas lahan, jumlah pedagang, dan omset yang lebih besar dari 2 pasar lainnya. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin melihat sejauh mana Pasar Kolpajung dalam pengembangannya yang berpotensi menjadi pasar rakyat tipe A.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana indentifikasi lingkungan internal dan eksternal Pasar Kolpajung Kabupaten Pamekasan ?
2. Alternatif strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan Pasar Kolpajung Kabupaten Pamekasan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi Pasar Kolpajung Kabupaten Pamekasan.
2. Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Pasar Kolpajung Kabupaten Pamekasan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai perbandingan sejauh mana teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam penerapannya di dunia nyata.

2. Bagi Akademisi

Memberikan informasi, data dan referensi kepustakaan mengenai strategi pengembangan pasar tradisional sebagai bahan studi untuk melakukan penelitian dengan pengembangan yang lebih bervariasi.

3. Bagi Pengelola dan Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan Pasar Kolpajung.